

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya. Oleh karena itu, karya sastra dapat dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan (Febrianty, 2016:29). Penulis memandang novel sebagai sebuah miniatur atau replika dunia nyata yang dihasilkan dari pengamatan mendalam oleh pengarangnya, yang meliputi kondisi sosial, ekonomi dan kebudayaan. Hal ini didukung dengan bagaimana Novel yang ditulis dan dibaca oleh orang-orang yang termasuk didalam masyarakat dan menjadi bagian dari struktur sosial.

Kehidupan bermasyarakat memberikan berbagai macam permasalahan yang kemudian dapat diolah dan disuguhkan dengan kreatifitas oleh pengarang sebagai suatu hasil karya yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai suatu dokumen sosial (Ratna, 2003:35). Novel yang didalamnya terdapat potret keadaan suatu masyarakat tertentu pada jaman tertentu inilah yang menjadikan novel sebagai sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai sebuah dokumen sosial.

Teori sosial dalam novel yang lahir dari pemikiran rasional, bahwa genre ni merupakan gambaran hidup yang sesungguhnya. Realitas yang

dibangun dalam novel sesungguhnya merupakan bentuk perwujudan sosio-historis (Endraswara, 2012:1). Kajian sosio-historis lahir karena novel merupakan saksi perwujudan realitas sosial dan sejarah. Sekecil apapun, sebuah fakta sosial adalah sebuah sejarah hidup manusia. Novel menjadi sebuah karya sastra yang sarat akan fenomena sosial harus lahir dari pengamatan rasional realita sosial yang sesuai dengan sejarah hidup manusia.

Novel *Kokoro* karya Natsume soseki yang diterbitkan pada tahun 1914 menceritakan tentang kesepian dan kekosongan tokoh *Sensei* karena dibayangkan oleh kesalahan di masa lalu. Mengambil era Meiji sebagai latar, Novel ini memotret kondisi sosial Jepang pada saat itu. Pada masa ini Jepang sedang mengalami modernisasi yang pesat. Jepang mulai bersentuhan dengan budaya barat dan kaum mudanya hidup diantara tradisi Jepang yang masih sangat kental dengan ajaran konfusianisme dan juga budaya barat yang mulai dikenalkan. Penulis memilih tokoh *Ojosan* sebagai tokoh perempuan yang dianalisis dalam penelitian karena di dalam novel *Kokoro* tokoh *Ojosan* adalah satu-satunya tokoh utama perempuan dalam cerita.

Sedangkan Novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai diterbitkan tahun 2016 yang menceritakan tentang proses dua orang yang saling bertukar jiwa dan mencari satu sama lain mengambil latar waktu Jepang di jaman modern. Jepang di jaman sekarang meski tetap tidak meninggalkan pengaruh kebudayaan tradisional tapi Jepang merupakan salah satu negara yang begitu maju dengan segala kemutakhiran teknologinya. Hal ini membuat cara pikir kaum mudanya sudah sangat terbuka dan memiliki toleransi tinggi terhadap

kesetaraan hak gender. Penulis memilih tokoh Mitsuha sebagai tokoh perempuan yang dianalisis dalam penelitian karena di dalam novel *Kimi no na wa* tokoh Mitsuha adalah tokoh utama perempuan yang paling sering kemunculannya.

Penulis melihat tokoh utama perempuan dalam kedua novel tersebut memiliki perbedaan karakter yang dari segi tingkah laku keperempuanan atau femininitas. Femininitas adalah satu rangkaian karakteristik yang didefinisi secara kultural, femininitas dan gender adalah konstruksi sosial budaya yang diatribusikan kepada perempuan, dan karena konstruksi sosial diciptakan manusia maka femininitas dan gender tidaklah ajeg dan demikian dapat berubah. (Prabasmoro dalam Wahyudi, 2016:2). Femininitas yang diciptakan dari konstruksi sosial dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan lokasinya. Satu tempat bisa memiliki bentuk femininitas yang berbeda dari tempat lainnya.

Dalam pandangan masyarakat Jepang kaum perempuan mengalami banyak perubahan seiring berkembangnya jaman. Mulai dari jaman dibentuknya Jepang, wanita memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki dalam segala bidang seperti politik, ekonomi dan keagamaan. Banyak perempuan yang memimpin klen. Namun keadaan berubah disaat masuknya ajaran konfusianisme dari China pada akhir jaman Heian membuat kedudukan kaum perempuan menjadi terpuruk. Perempuan dianggap tidak memiliki nilai lebih dari laki-laki dan dipandang tidak memiliki cukup kecakapan untuk ikut dalam bidang politik, ekonomi maupun agama lagi. Keadaan ini terus

memburuk hingga saat pasca Perang Dunia II. Pasca Perang Dunia II kaum perempuan di Jepang mulai melakukan gerakan-gerakan membela kesetaraan hak dan meninggalkan ajaran konfusianisme. Hal ini terus berlangsung hingga saat ini. Pandangan masyarakat Jepang yang berubah tentang kaum perempuan ini mempengaruhi bentuk femininitas di Jepang yang merupakan hasil dari konstruksi sosial.

Perbedaan bentuk femininitas ini membuat peneliti untuk membandingkan bentuk femininitas dari kedua tokoh utama perempuan dari novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai. Alasan penulis memilih kedua novel ini adalah, penulis menilai akan lebih baik untuk menilai sebuah bentuk femininitas pada zamannya melalui buku yang tidak bertemakan kesetaraan gender sehingga gambaran yang didapatkan lebih netral dan tidak memiliki kecondongan kepada gender tertentu.

Berdasarkan pencarian penulis, belum ada penelitian serupa dengan novel yang sama. Untuk novel *Kokoro* sebagian besar penelitian berfokus pada psikologi karakter utama pria yaitu sensei seperti penelitian “Gangguan Kepribadian Tokoh Sensei Dalam Novel *Kokoro* Karya Natsume Soseki Analisis Psikologi” karya Dominica Alosiavita Pramudika dari Universitas Gadjah Mada. Untuk Novel *Kimi no na wa* sebagian besar penelitian berfokus pada gaya bahasa yang digunakan Makoto Shinkai untuk menunjukkan perbedaan karakter tokoh utama laki-laki dan tokoh utama perempuan seperti penelitian “Bahasa Perempuan Dalam Anime *Kimi no na wa*” karya Christie Yulia Yoana dari Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan dengan Novel berbeda

juga belum ada penelitian serupa. Kebanyakan penelitian yang meyinggung tentang femininitas menggunakan objek novel lokal ataupun film lokal yang tentu saja memiliki perbedaan karena Indonesia dan Jepang tentu memiliki kondisi sosial yang berbeda dalam memandang kedudukan perempuan dalam sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“BENTUK FEMININITAS DALAM NOVEL KOKORO KARYA NATSUME SOSEKI DAN KIMI NO NA WA KARYA MAKOTO SHINKAI”** dengan pendekatan sosio-historis sastra dan menggunakan metode deskriptif analisis untuk menjelaskan lebih dalam, teliti dan cermat mengenai aspek sosio-historis yang menjadi subjek kajian yang menekankan pada perubahan sosial sesuai sejarah dalam memandang bentuk femininitas dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penokohan *Ojisan* dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki sebagai representatif perempuan di jaman Meiji?
2. Bagaimana penokohan Mitsuha dalam novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai sebagai representatif perempuan di jaman modern?

3. Bagaimana perbedaan bentuk femininitas dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki (Meiji) dan novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai (modern)?
4. Bagaimana hubungan pelataran memperkuat bentuk femininitas dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dan mendalam, penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Tokoh utama perempuan dari novel *Kokoro* karya Natsume Soseki yaitu Shizu atau *Ojosan* dan tokoh utama perempuan dari novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai yaitu Mitsuha Miyamizu.
2. Penelitian ditinjau dari penokohan yang dipengaruhi pelataran tempat, waktu dan sosial.
3. Femininitas adalah rangkaian karakteristik atau perilaku yang diidentikkan dengan sifat keperempuanan yang merujuk pada kualitas kewanitaan menurut konstruksi sosial.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui penokohan *Ojosan* dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki sebagai representatif perempuan di jaman Meiji.

2. Mengetahui penokohan Mitsuha dalam novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai sebagai representatif perempuan di jaman modern.
3. Mengetahui perbedaan bentuk femininitas dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai.
4. Mengetahui hubungan pelataran untuk memperkuat bentuk femininitas dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek-aspek sosial yang dapat dikaji lebih dalam dan cermat pada novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai karya sastra dalam bentuk novel, serta dapat memahami ilmu sosiologi mengenai femininitas yang terdapat di dalam karya sastra.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang baik dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II memuat teori-teori mengenai novel, sosiologi sastra, konstruksi sosial, femininitas, sejarah mengenai kedudukan perempuan dalam sejarah Jepang dan *ryousaikenbo* yang telah ditinjau oleh penulis sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab III memuat penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, sumber data, objek dalam penelitian, dan teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV memuat hasil analisis latar dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai dan perbandingan bentuk femininitas pada tokoh utama perempuan dalam kedua novel.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab V memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan memuat saran untuk pembaca dan untuk penelitian selanjutnya.